

HUBUNGAN FAKTOR KETERCUKUPAN AIR BERSIH DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA ABI KECAMATAN OENINO KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Curniasti Duhitantia Haryati Boimau^{1*}, Nurjazuli Nurjazuli², Nur Endah Wahyuningsih²

¹Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H.,Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

²Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H.,Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*Corresponding author : curniastibaimau@gmail.com

ABSTRACT

Abi is one of the villages with the lowest percentage of healthy latrines ownership compared to other in Oenino Subdistrict. There are 46 household (18,5%) that have access to healthy latrines in Abi village. The purpose of this study was to analyze what factors influence the ownership of healthy latrines in Abi Village Oenino District of Timor Tengah Selatan. This study is an observational study using a cross sectional design, as more as 78 respondents taken with simple random sampling techniques. Independent variables studied (knowledge, attitudes, socioeconomic level, clean water adequacy, role of village governments, and the role of health officers) and dependent variables (healthy latrines ownership). The collected data would be analyzed chi-square test. The results showed that 51,3% low public knowledge, 51,3% had a negative public attitude, 69,2% low socio-economic level of society, 56,4% of clean water need were not fulfilled, 39,7 did not receive support from the village government, 53,8% did not receive support from health workers. There is a relationship between knowledge and the ownership of healthy latrines ($p = 0.007$), attitude ($p = 0.002$), sosioeconomic level ($p = 0.002$), the adequacy of clean water ($p = 0.000$), the Role of Village Government, ($p = 0.026$), The Role of Health officers ($p = 0.011$). The low ownership of healthy latrines in Abi village is influenced by factors of low socioeconomic level and adequacy of water needs because clean water sources are far away and limited clean water reservoirs.

Keywords : Clean water; Latrines; Sosioeconomic.

PENDAHULUAN

Kepemilikan jamban sehat bagi keluarga merupakan bagian indicator rumah sehat yang tidak kalah pentingnya dari indicator yang lain. Jamban sehat berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran manusia, mencegah pencemaran ke badan air dan mencengah bau yang tidak sedap, serta masih banyak lagi fungsi yang lain. Mempunyai dan menggunakan jamban sehat bukan hanya untuk mendapatkan kenyamanan melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga dan masyarakat².

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 88,2% penduduk Indonesia telah menggunakan jamban sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Indonesia sudah sadar akan pentingnya penggunaan jamban sehat untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Tetapi masih terdapat 11,8% penduduk yang tidak memiliki jamban sehat dan masih adapeluang untuk berperilaku buang air besar di sungai ataupun area terbuka^{5,6}.

Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang masih terdapat penduduk dengan akses jamban tidak sehat. Data profil Keluarga Sehat menunjukkan bahwa akses jamban sehat di

Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 79,10% dan 20,9% memiliki jamban tidak sehat. Akses jamban sehat di Kecamatan Oenino sebesar 65,30% dan terdapat 34,7% penduduk telah memiliki jamban tetapi jamban tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan dan termasuk dalam kategori jamban tidak sehat¹.

Desa Abi termasuk salah satu desa di Kecamatan Oenino dengan persentase kepemilikan jamban sehat paling rendah dari Desa lainnya. Akses jamban sehat di Desa Abi sebesar 18,5%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di peroleh informasi bahwa masih banyak rumah yang memiliki jamban tidak sehat karena jamban cemplung dan plengsengan tidak dilengkapi tutup, bangunan rumah jamban yang tidak memadai, tidak tersedianya air di jamban dan lantai jamban tidak kedap air. Selain itu sulitnya sarana air bersih dan tingkat pendapatan dari masyarakat yang sangat rendah, jarak yang jauh antara rumah dengan sumber air bersih menjadi salah satu kendala bagi masyarakat dalam membangun jamban sehat.

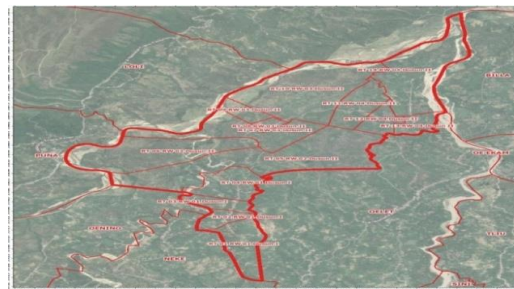
Hasil penelitian Kurniawati (2015) menyebutkan bahwa keluarga yang memiliki sarana air bersih di rumahnya ataupun keluarga yang rumahnya dekat dengan sarana air bersih mempunyai peluang 7,5 kali untuk memilik jamban

sehat dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki sarana air bersih di dekat rumahnya⁽¹⁰⁾. Oleh karena itu tersedianya air bersih yang cukup dan dekat dengan rumah sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk membangun jamban sehat¹³. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat di Desa Abi Kecamatan Oenino kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan, pada bulan Juli-Agustus 2021. Jenis dan rancangan penelitian ini adalah penelitian *observational* dengan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Abi sebanyak 248 KK. Jumlah sampel sebanyak 78 KK diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (1) Pengetahuan masyarakat definisi operasionalnya terdiri dari pengertian, syarat jamban sehat dan penyakit akibat buang air besar sembarang, (2) sikap masyarakat, definisi operasionalnya: sikap responden terhadap kepemilikan jamban sehat, (3) tingkat social ekonomi masyarakat definisi operasionalnya: berdasarkan kepemilikan barang mewah, (4) ketercukupan air bersih di masyarakat definisi operasionalnya : ketercukupan air untuk kebutuhan mandi,cuci,kakus yaitu 60 liter/orang/hari, (5) Peran Pemerintah Desa definisi operasionalnya: ada tidaknya dukungan dari pemerintah desa,(6) Peran Petugas Kesehatan definisi operasionalnya ada tidaknya informasi dari petugas kesehatan mengenai kepemilikan jamban sehat. Sedangkan variable terikat yaitu kepemilikan jamban sehat definisi operasionalnya jenis jamban yang dimiliki oleh responden dan sesuai dengan syarat kesehatan, terdapat penutup untuk jamban cemplung dan plengsengan, ada sumur resapan,ada septitank dan ada air untuk menyiram. Instrument yang digunakan terdiri dari lembar kuesioner dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk semua variable penelitian dan analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* antara 2(dua) variable yang di duga ada hubungan.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Abi

Desa Abi terletak di Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur,dengan Luas wilayah 19,3 Km². Desa Abi terdiri dari 2 Dusun, 4 RW dan 14 RT, dengan jumlah penduduk 1.289 jiwa dan 248 KK. Secara topografi Desa Abi terletak pada ketinggian rata-rata 1.346 meter (dpl) dan pada dasarnya wilayah desa Abi mempunyai keadaan tanah yang terdiri dari bukit dan terjal.

Karakteristik Responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan, Jenis Sumber air Bersih dan Jarak Antara Rumah Dengan Sumber Air Bersih Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021.

Karakteristik	Responden	
	f	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	63	80,8
Perempuan	15	19,2
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	8	10,3
Tamat SD	38	48,7
Tamat SMP	16	20,5
Tamat SMA	12	15,4
Tamat PT	4	5,1
Pekerjaan		
Petani	67	85,9
Guru	2	2,6
PNS	5	6,4
Pedagang	3	3,8
Pensiunan	1	1,3
Jenis Sumber air bersih		
PMA	26	33,3
HU	52	66,7
Jarak Antara Rumah dengan Sumber air bersih		
<1 km	28	35,9
1-3 km	50	64,1

Tabel 2. Gambaran Jenis Jamban dan Ketercukupan Air Bersih Responden di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021.

Jenis sarana	Jumlah	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi syarat
	f (%)	f (%)	f (%)
Jenis Jamban			
Cemplung tanpa tutup	13 (16,7)	0	13 (100)
Plengsengan dengan tutup	2 (2,5)	2 (100)	0
Plengsengan tanpa tutup Leher	27 (34,6)	0	27 (100)
angsa	36 (46,2)	34 (94,4)	2 (5,6)
Ketercukupan Air bersih 60 liter/org/hr)			
	44 (56,4)	44 (100)	0
	34 (45,6)	34 (100)	0

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Masyarakat, Sikap, Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat, Ketercukupan Air Bersih, Peran Pemerintah Desa dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2021.

Variable	Kepemilikan jamban Sehat			Jumlah	p-Value	RP (CI 95%)
	Jamban Sehat	Tidak Jamban Sehat	Jumlah			
	f (%)	f (%)	f (%)			
Pengetahuan Masyarakat						
Kurang	28(70,0)	12 (30,6)	40 (100)	0,007	4,000 (1,556 -10,284)	
Baik	14(36,8)	24 (63,2)	38 (100)			
Sikap						
Negatif	29(72,5)	11 (27,5)	40 (100)	0,002	5,070 (1,932-13,305)	
Positif	13 (34,2)	25 (65,8)	38 (100)			
Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat						
Rendah				0,0001	11,875 (3,498- 40,309)	
Tinggi	38(70,4)	16 (29,6)	54 (100)			
	4 (16,7)	20 (83,3)	24 (100)			
Ketercukupan Air Bersih						
Tidak Cukup	34(77,3)	10 (22,7)	44 (100)	0,0001	11,050 (3,826-31,916)	
Cukup	8 (23,5)	26 (76,5)	34 (100)			
Peran Pemerintah Desa						
Tidak Mendukung				0,007	4,237 (1,569-11,440)	
Mendukung	23(74,2)	8 (25,8)	31 (100)			
	19(40,4)	28 (59,6)	47 (100)			
Peran Petugas Kesehatan						
Tidak Mendukung	25(67,6)	12 (32,4)	37 (100)	0,037	2,941 (1,164-7,437)	
Mendukung	17(41,5)	24(58,5)	41 (100)			

Hasil Observasi.

Hasil observasi di lapangan terhadap 78 responden menunjukkan bahwa 34 KK (45,6%) kebutuhan air bersihnya tercukupi. Air bersih yang digunakan sehari-hari memenuhi syarat fisik. 52 KK (66,7%) mengambil air dari bak hidran umum dan 61 KK (78,2%) menampung air bersih di drum plastik, 13 KK (16,7%) di jergen. Kepemilikan jamban sehat terdapat 36 KK (46,15%) memiliki

jamban sehat. Semua jamban dilengkapi dengan septiktank dari tanah, 40 jamban (51,3%) tidak dilengkapi tutup, 36 jamban (46,15%) tersedia air untuk menyiram. Dilihat secara fisik 63 jamban (83,3%) jamban dilengkapi dinding yang kedap air, ada atap pelindung, tetapi terdapat 20 jamban (25,6%) lantainya tidak kedap air (tanah).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang jamban sehat di Desa Abi masih cukup rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan kepala keluarga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari kepala keluarga yang rendah pula, dari 78 responden di Desa Abi terdapat 38 responden (48,7%) dengan tingkat pendidikan adalah Tamat SD bahkan terdapat 8 responden (10,3%) yang tidak tamat SD. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya seseorang. Menurut Notoatmodjo 2014, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan juga semakin luas pengetahuan seseorang sehingga semakin baik tingkat pengetahuan orang tersebut^{9,12,14,15.}

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi memiliki jamban tidak sehat yaitu sebanyak 14 kepala keluarga. Walaupun kepala keluarga tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun rendahnya tingkat pendapatan kepala keluarga dapat menjadi salah satu factor penyebab sehingga mereka tidak mampu membangun jamban yang sehat. Selain itu sumber air bersih yang jauh sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka termasuk untuk pemanfaatan jamban sehat. Oleh karena itu, mereka lebih memilih menggunakan jamban cemplung maupun plengsengan karena mereka menganggap bahwa kedua jenis jamban ini lebih hemat penggunaan air. Pengetahuan seseorang sangat berperan dalam kepemilikan jamban sehat. Kepala keluarga yang tahu mengenai pentingnya jamban sehat cenderung memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam membangun jamban sehat daripada responden dengan tingkat pengetahuan rendah^{8,9.}

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Putra Ganda Sunaryo dan Selviana tahun 2017 yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai p -value=0,0001. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Darsana tahun 2012 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban keluarga dengan nilai p -value= 0,0001^{2,8.}

2. Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Hubungan sikap dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat desa Abi dapat dilihat bahwa dari 40 Responden dengan sikap negative terdapat 29 responden yang tidak memiliki jamban sehat. Sikap responden yang negative ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang jamban sehat dan manfaatnya sehingga dapat

mempengaruhi sikap responden dalam mengambil keputusan untuk memiliki jamban sehat. Selanjutnya terdapat kepala keluarga yang memiliki sikap yang baik tetapi memiliki jamban tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat pendapatan dan pengetahuan yang rendah dari kepala keluarga tersebut sehingga tidak mampu membangun jamban sehat.

Sikap memiliki peranan penting dalam kepemilikan jamban sehat. Sikap kepala keluarga yang positif terhadap jamban sehat akan mendukung untuk membangun jamban sehat. Kepala keluarga yang mempunyai sikap negative terhadap jamban sehat cenderung memiliki jamban tidak sehat jika dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki sikap positif terhadap jamban sehat. Sikap merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu seperti halnya membangun jamban keluarga yang memenuhi syarat di rumah sehingga dalam penggunaan jamban dapat memenuhi syarat kesehatan seperti penggunaan jamban leher angsa, jamban plengsengan dengan tutup dan jamban cemplung dengan tutup^{8.}

Menurut asumsi peneliti, banyaknya sikap negative dari responden dapat menunjukkan bahwa mereka belum memahami atau mengetahui dengan benar tentang penggunaan jamban sehat akan tetapi mereka dapat menyikapi dampak negative sebagai akibat dari penggunaan jamban tidak sehat terhadap kesehatan dan lingkungan. Penyediaan sarana pembuangan tinja (jamban sehat) di masyarakat tidaklah mudah, karena menyangkut dengan peran serta masyarakat yang erat hubungannya dengan sikap dan perilaku dari masyarakat sendiri. Bila dikaitkan dengan penggunaan jamban keluarga, sikap masyarakat sangat tergantung dari pendapat terhadap kebiasaan yang selama ini dijalankan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik tahun 2017 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat $p=0,037 < \alpha (0,05)$ ⁽¹²⁾. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Darsana, dkk Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa factor sikap berhubungan dengan kepemilikan jamban $p = 0,0001$ ⁽²⁾.

3. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat.

Tingkat sosial ekonomi masyarakat di Desa Abi masih sangat rendah. Rendahnya tingkat sosial ekonomi dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dari responden sendiri dimana 85,9% responden bekerja sebagai petani sehingga sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam membangun jamban sehat di rumahnya. Selain itu penghasilan juga menjadi salah satu faktor penghambat. Dimana 79,5% masyarakat di Desa Abi memiliki penghasilan < Rp.1.000.000/bulan bahkan 62,8% memiliki penghasilan

Rp.500.000/bulan,dengan pendapatan yang pas-pasan sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk membangun jamban sehat mereka lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan membuat jamban sehat Tingkat ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat dimana responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan lebih cenderung untuk memiliki jamban sehat dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah.^{15,17}.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Sumiarni tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai p -value = 0,016. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Tri suryawati tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban dengan nilai p -value = 0,0001^{15,17}.

4. Hubungan Ketercukupan Air Bersih dengan Kepemilikan Jamban Sehat.

Factor tersedia dan tercukupinya air bersih di masyarakat menjadi salah satu factor penghambat dalam kepemilikan jamban sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebutuhan air bersih untuk masyarakat desa Abi tidak tercukupi karena jarak yang jauh antara rumah dengan sumber air bersih, debit air yang berkurang pada musim kemarau bahkan ada beberapa sumber air bersih yang kering serta terbatasnya tempat penampungan air bersih di rumah masyarakat. Tercukupinya air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat memberikan kenyamanan dalam menggunakan jamban, karena itu sebaiknya sumber air bersih tidak terlalu jauh sehingga dapat meminimalkan waktu mengambil air dan meringankan beban dalam membawa air. Untuk meningkatkan akses kepemilikan jamban sehat di Desa Abi maka pada tahun 2021 Pemerintah Desa bekerjasama dengan PAMSIMAS dan telah membangun 4 (empat) bak penampungan air bersih/Hidran umum di setiap 4 RT. Tujuannya agar masyarakat lebih mudah mengakses air bersih, tercukupinya kebutuhan air bersih setiap hari dan dapat meningkatkan akses kepemilikan jamban sehat. Tersedianya sarana air bersih yang cukup dirumah tangga merupakan salah satu factor pemungkin untuk dapat berperilaku sehat, karena dengan tersedianya sarana air bersih yang cukup akan memudahkan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari bahkan untuk menjaga kebersihan diri setelah buang air besar dan setelah jamban di gunakan^{11,13}

Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Defita Julina tahun 2018 yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban sehat dengan $p = 0,0001$.

5. Hubungan Peran Pemerintah Desa dengan Kepemilikan Jamban Sehat.

Jenis dukungan yang diberikan dapat dilihat dari 2 aspek yaitu dukungan berupa adanya penyuluhan atau memberikan informasi kepada masyarakat tentang jamban sehat dan dukungan yang kedua berupa pemberian bantuan kepada masyarakat¹⁶. Bentuk dukungan yang diberikan Pemerintah Desa Abi berupa bantuan closed kepada masyarakat yang masih memiliki jamban cemplung maupun plengsengan yang didanai dari dana Desa. Bantuan ini merupakan motivasi kepada masyarakat untuk membangun jamban sehat. Dukungan ini diimbangi dengan dukungan lain berupa pemberian penyuluhan tentang jamban sehat, himbauan untuk tidak buang air besar sembarang tempat (Stop BABS) dan himbauan kepada masyarakat yang masih menggunakan jamban cemplung dan plengsengan agar selalu menutup lubang jamban agar dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penyuluhan biasanya dilakukan pada saat posyandu oleh para tenaga kesehatan, kader kesehatan dan aparat-aparat desa sedangkan tokoh agama biasanya melalui warta jemaat di Gereja.

Teori B. Kar dalam L. Kurniawati (2015) dikatakan bahwa perilaku kesehatan bertitik tolak pada ada atau tidaknya dukungan social dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat serta ada tidaknya informasi dari petugas kesehatan. Hal ini berarti bahwa masyarakat yang mendapatkan dukungan dari pemerintah Desa mempunyai peluang untuk dapat berperilaku sehat dengan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah Desa, dan petugas kesehatan¹³. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Destiya Kurniawati (2015) yang secara statistic menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran pemerintah Desa, dengan pemanfaatan jamban sehat dengan nilai p -value = 0,654¹³.

6. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Jamban sehat.

Peranan petugas kesehatan dalam peneltian ini adalah adanya motivasi, pemberdayaan dan penyuluhan dari petugas kesehatan maupun dari kader kesehatan yang terlatih. Peranan dari petugas kesehatan merupakan upaya dalam pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit, meningkatkan kesehatan individu dan menciptakan lingkungan yang sehat seta aktif dalam setiap upaya penyelenggaraan kesehatan².

Penyuluhan dan informasi terkait jamban sehat yang diberikan oleh petugas kesehatan biasanya pada saat pelaksanaan inspeksi rumah

sehat, konseling klinik sanitasi di puskesmas dan kegiatan posyandu. Petugas kesehatan selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan lingkungan khususnya tentang kepemilikan jamban sehat bagi masyarakat. Akan tetapi informasi tidak terus menerus karena keterbatasan tenaga. Untuk meningkatkan cakupan kepemilikan jamban sehat maka petugas sanitarian melakukan kegiatan pemecuan peningkatan status sanitasi. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan cakupan kepemilikan jamban sehat di masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Defita Julina tahun 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai *p-value* = 0,009. Demikian pula penelitian dari Tri Suryawati tahun 2019 yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepemilikan jamban dengan nilai *p*= 0,000.^{11,15.}

7. Observasi kepemilikan jamban sehat dan ketercukupan air bersih.

Ketersediaan fasilitas jamban keluarga di desa Abi Kecamatan Oenino yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 53,9%. Masih banyaknya jamban tidak sehat karena dipengaruhi oleh faktor perilaku, tingkat sosial ekonomi yang rendah dan tidak tercukupinya kebutuhan air bersih. Salah satu faktor penyebab perilaku kurang adalah pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi motivasi atau dasar pengambilan keputusan dalam kepemilikan jamban sehat. Hasil observasi ditemukan jamban cemplung dan plengsengan tidak dilengkapi tutup sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan kotoran ataupun tinja yang menempel di jamban dapat di jamah oleh lalat dan kecoak. Selain itu tidak tersedianya air dijamban sehingga berdampak pada kondisi jamban yang dalam keadaan kotor. Tidak tersedia dan tercukupinya kebutuhan air bersih karena sumber air bersih yang jauh dari rumah responden dan tempat penampungan air yang terbatas.

Penghasilan responden yang rendah mengakibatkan adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk untuk membangun jamban sesuai dengan kriteria jamban sehat. Penghasilan dan tingkat sosial ekonomi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang baik pula seperti membangun jamban yang baik dan memenuhi kriteria jamban sehat. Akan tetapi jamban keluarga akan efektif pemakaiannya jika di dukung oleh tercukupi dan tersedianya air bersih di dekat rumah. Oleh karena itu kepemilikan jamban sehat akan meningkat jika di dukung dengan adanya akses air bersih yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 36 KK (46,15%) memiliki jamban sehat. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat di Desa Abi yaitu tingkat sosial ekonomi masyarakat yang sangat rendah dan tidak tercukupinya kebutuhan air bersih sehari-hari termasuk untuk kebutuhan jamban sehat. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat maka semakin besar peluang untuk memiliki jamban sehat. Demikian pula bahwa tercukupinya kebutuhan air bersih di rumah tangga maka kecenderungan untuk memiliki dan memanfaatkan jamban sehat lebih besar.

SARAN

Dari kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada Pemerintah Desa dan petugas Puskesmas agar tingkatkan kerjasama lintas sektoral untuk meningkatkan akses jamban sehat dengan tetap melaksanakan kegiatan pemecuan STBM, memberikan edukasi dan motivasi serta mensosialisasikan program arisan jamban sehat kepada kepala keluarga yang masih memiliki jamban cemplung dan plengsengan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1.Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta. Kementerian Kesehatan. 2019
- 2.Nengah Darsana I, Made I, Mahayana B, Patra IM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2012;Vol 4 No 2, November 2014:Hal 124-133.Doi:doi.org/10.35730/jk.v11i2.523.
- 3.Ratma JN. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di Desa Blimbing Kecamatan Dolop Kabupaten Madiun. Skripsi. Madiun. STIKES Bhakti Husada Mulia. 2019; Hal 75-80.
- 4.Ulina YI, Darmana A, Aini N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memanfaatkan Jamban Di Desa Aek Kota Batu. Jurnal Prima Medika sains 2019;Vol 01 No 1, Desember 2019: Hal 40–48.
5. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan tahun 2019. Jakarta kementerian Kesehatan 2020.
6. Ainurrohman M, Prayitno J, Hadi MI, Ridlo IA, Husna Z, Megatsari H, et al. Akselerasi Mencapai Open Defecation Free (Studi kasus Di Desa Kaliasri, Kalipare dan malang). 2019; Vol 1 No 1, Mei 2019: Hal 187–208. Doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/za8c7>
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Keluarga Sehat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018. 2019;
8. Putra GS, Selviana S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan

- Hulu. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2017;Vol 4 No 3: Hal 238–43. DOI:[10.29406/jkmk.v4i3.866](https://doi.org/10.29406/jkmk.v4i3.866)
9. Wahyu Wijayanti, Maulana M. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.2019; September 2019:Hal 1–15. Diakses dari: http://eprints.uad.ac.id/14818/1/T1_1500029358_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf
 10. Hanaya, Raviola, Aryani E. Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban Di kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*. 2020; Vol 3 No 1, Januari 2020:Hal 9–17. Doi: 10.33085/jkg.v3i1.4536
 11. Julina D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat Diwilayah Kerja Puskesmas Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. Skripsi. 2018; Hal 80-99.
 12. Widyastutik O. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *Ikesma*.2017; Vol 13 No 1: Hal 1-10 . Doi:doi.org/10.19184/ikesma.v13i1.5223
 13. Kurniawati LD. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Universitas Negeri Semarang 2015; Vol 2 NO 1:Hal 85–103.
 14. Notoatmodjo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta., 2003;
 15. Suryawati, Tri. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat di Desa Ombolata Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara. Skripsi. Medan. Institut Kesehatan Helvetia. 2019.
 16. Erlinawati Pane, Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* .2009;Vol 3 No 5, April 2009: Hal 230-234. DOI: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v3i5.215>
 17. Sumiarni L. Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan STIKes Merangin* . 2019; Vol 5 No 2: Hal 51–60.